**TUGAS KELOMPOK 11**

**KELAS A S1 FARMASI 2025**

**BAHASA INDONESIA**

**Tabel 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama/NIM** | **Ejaan** | **Kesalahan Ejaan** | **Penulisan yang benar** |
| ⁠Annisa Ghina Fathin Budiyono (2513016019) | 1. Kesalahan Ejaan & Penggunaan Huruf | 1. “didefenisikan” 2. “menunjukan” 3. “dalan” 4. “Kementrian” 5. “tabung Reaksi” 6. “Gynura Procumbens” 7. “ekstrak etanol daun sambung nyawa” 8. “Nama ilmiah Gynura procumbens (Lour.) Merr.” 9. “sel eusinofil, netrofil batang, netrofil segmen” | 1. “didefinisikan”  Kesalahan ejaan. Penulisan yang benar adalah didefinisikan (mengandung kata dasar “definisi”). “Defenisikan” adalah salah kaprah. 2. “menunjukkan”  Kesalahan ejaan. Kata baku adalah menunjukkan, dengan huruf "n" ganda, karena berasal dari kata dasar tunjuk yang mendapat awalan me- dan akhiran -kan. 3. “dalam”  Typo/salah ketik. Penulisan dalan tidak baku, yang dimaksud adalah dalam. 4. “Kementerian”  Kesalahan ejaan baku. Kata baku menurut KBBI adalah Kementerian, bukan “Kementrian” (pengaruh Belanda: ministerie). 5. “tabung reaksi”  Kesalahan kapitalisasi. “Tabung reaksi” adalah istilah benda umum, sehingga tidak perlu huruf kapital pada “reaksi”. 6. “Gynura procumbens”  Kesalahan penulisan nama ilmiah. Dalam kaidah penulisan ilmiah, nama genus (Gynura) diawali huruf besar, nama spesies (procumbens) huruf kecil. Keduanya harus ditulis italic. 7. “konsistensi kapitalisasi”  Inkonsistensi gaya penulisan. Frasa ini harus ditulis dengan huruf kecil semua jika bukan nama dagang atau judul. Jadi: ekstrak etanol daun sambung nyawa. 8. “italic dan konsisten”  Nama ilmiah harus ditulis miring (italic), termasuk penulis taksonomi (Lour.) Merr., kecuali jika gaya penulisan meminta penulis taksonomi tidak miring. 9. “sel eosinofil, neutrofil batang, neutrofil segmen”  Kesalahan transliterasi istilah medis. Penulisan yang tepat: eosinofil dan neutrofil, sesuai terminologi biologi internasional. |
| Shobiroh Muznah Muthmainnah (2513016021) | 1. Penulisan Kata | 1. “natrium karboksi metil selulosa.” 2. “sentrifus” 3. “aquadest” 4. “Ho” 5. “jumlah total sel leukosit” 6. “persentase sel leukosit”      1. “pengenceran tertinggi dari serum mencit ...” 2. “... dengan eritrosit kambing” | 1. “natrium karboksimetil selulosa”  Kesalahan pemenggalan istilah kimia. Harus ditulis tanpa spasi: karboksimetil. 2. “sentrifugasi”  Kesalahan istilah proses. Sentrifus = alat. Sentrifugasi = proses. Jadi jika membahas prosesnya, gunakan sentrifugasi. 3. “aqua destilata / air destilasi”  Kesalahan istilah serapan. “Aquadest” adalah bentuk tidak baku. Gunakan aqua destilata (Latin) atau air destilasi (bahasa Indonesia). 4. “H0 (nol)”  Penulisan simbol statistik. Hipotesis nol ditulis H₀ (H diikuti angka nol, bukan huruf o). 5. “jumlah total leukosit”  Redundansi kata. “Sel” pada “sel leukosit” berlebihan, karena “leukosit” sudah berarti sel darah putih. 6. “konsisten”  Perlu konsistensi istilah. Misalnya: jika memakai “jumlah total leukosit”, maka “persentase leukosit”, bukan “sel leukosit”. 7. “pengenceran tertinggi serum mencit yang masih menunjukkan aglutinasi”  Penulisan kurang jelas/membingungkan. Versi revisi lebih tepat dan ilmiah karena menjelaskan batas deteksi aglutinasi. 8. “... serum mencit yang masih beraglutinasi dengan eritrosit kambing”  Struktur kalimat. Versi baru lebih tepat secara gramatikal dan memperjelas hubungan antar subjek dan objek. |
| Halimah Daniyah syifa (2513016023) | 1. Penggunaan Tanda Baca | 1. “0,9 %” 2. “mg/kg BB” 3. “mengembang digerus kemudian” 4. “dengan air panas 20 kalinya” 5. “4,0 ; 5,4 ; 6,2” 6. “dengan dosis ... adalah: 4,0 ; 5,4 ; dan 6,2.” | 1. “0,9%”  Tidak perlu spasi sebelum tanda persen. Tulis: 0,9%. 2. “tanpa spasi berlebihan”  Format penulisan satuan harus konsisten. Pastikan tidak ada spasi berlebihan antara satuan dan singkatan berat badan (BB). 3. “mengembang, digerus kemudian”  Butuh tanda baca koma untuk pemisahan aksi kerja. Revisi membantu pembacaan. 4. “dengan air panas sebanyak 20 kali volumenya”  Kalimat tidak jelas sebelumnya. Revisi memperjelas bahwa maksudnya adalah 20 kali volume bahan yang diekstrak. 5. “4,0; 5,4; 6,2”  Tanda koma desimal sudah benar, tapi tanda pisah antar angka seharusnya titik koma tanpa spasi sebelumnya. 6. “tanpa titik jika masih satu kalimat”  Jika masih bagian dari satu kalimat, hindari titik di akhir. Dan pisahkan angka dengan tanda titik koma, tanpa spasi berlebih. |
| Maringan Hasiholan Siahaan (2113026070) | 1. Penulisan Unsur Serapan umum | 1. “Kementrian” 2. “aquadest” 3. “sentrifus” 4. “sig.” 5. “effek samping” 6. “pharmasi” 7. “dosis maximal” 8. “methode” 9. “analyse" | 1. “Kementerian”  Lihat penjelasan di atas (Orang 1). 2. “aqua destilata / air destilasi”  Istilah Latin harus ditulis dengan benar atau diterjemahkan ke Indonesia. 3. “sentrifugasi”  Lihat penjelasan Orang 2. 4. “signifikansi”  Gunakan istilah lengkap dalam teks, bukan singkatan seperti di tabel atau grafik. 5. “efek samping”  “Effek” adalah ejaan Belanda. Bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “efek”. 6. “farmasi”  Serapan dari “pharmacy” dalam ejaan baku Indonesia menjadi “farmasi”. 7. “dosis maksimal”  “Maximal” adalah bentuk asing. Bentuk bakunya: “maksimal”. 8. metode”  “Methode” adalah ejaan lama/Belanda. Bentuk baku: “metode”. 9. “analisis”  “Analyse” adalah ejaan Belanda. Bentuk baku: “analisis”. |
| Yassirli Fisilmi Hanifah 2513016031 | 1. Penulisan Unsur Serapan Khusus (Ilmiah/Teknis) | 1. “Gynura Procumbens” 2. “natrium karboksi metil selulosa” 3. “NaCMC / Na CMC” 4. “NaCl fisiologis” 5. “NaCl fisiologis (1:1)” 6. “ekstrak daun sambung nyawa (Gynura procumbens (Lour.) Merr.)” 7. “chloroform” 8. “acetylsalicylic acid” 9. “Paracetamol digunakan...” | 1. “Gynura procumbens (italic, huruf kedua kecil)”  Penulisan ilmiah harus mengikuti kaidah binomial nomenklatur. 2. “natrium karboksimetil selulosa”  Lihat sebelumnya (Orang 2). 3. “konsisten penulisannya”  Harus pilih salah satu bentuk dan konsisten: “NaCMC” lebih umum digunakan. 4. “konsisten, tanpa kapital pada “fisiologis””  “fisiologis” adalah kata sifat, tidak perlu kapital. Harus konsisten seluruh dokumen. 5. “lebih jelas: NaCl fisiologis (perbandingan 1:1)”  Frasa sebelumnya ambigu. Tambahan “perbandingan” memperjelas maksud rasio. 6. “italic konsisten”   Nama ilmiah harus dicetak miring, termasuk saat berada dalam tanda kurung. 7. “kloroform”  Gunakan ejaan Indonesia: “kloroform” bukan “chloroform”. 8. “asam asetilsalisilat”  Gunakan padanan bahasa Indonesia bila memungkinkan dalam teks naratif. 9. “paracetamol digunakan... (kecuali”  Dalam penulisan ilmiah dan teks formal berbahasa Indonesia, kata "paracetamol" di tengah kalimat seharusnya tidak menggunakan huruf kapital |

**Tabel 2 Kesalahan Kalimat dalam Artikel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kalimat yang Salah** | **Kalimat yang Benar** |
| Shobiroh Muznah Muthmainnah (2513016021) | 1. “Basofil tidak ditemukan kerena sel basofil bersifat basa sehingga sel tersebut larut dalam pewarna giemsa.” 2. “Imunitas sendiri adalah ketahanan tubuh kita atau resistensi tubuh kita terhadap suatu penyakit.” | 1. “Basofil tidak ditemukan karena sel basofil bersifat basa sehingga larut dalam pewarna giemsa.” 2. “Imunitas adalah ketahanan atau resistensi tubuh terhadap suatu penyakit” |
| Annisa Ghina Fathin Budiyono (2513016019) | 1. “munostimulan secara umum didefenisikan sebagai senyawa...” 2. “dalam rasio, yang berapa kali bisa mencairkan darah sampai tidak bisa menemukan antibodi lagi.” 3. “Fungsi yang kedua adalah membusukkan struktur biologi antigen tersebut lalu menghancurkannya.” 4. “angka titer dapat dicari dengan rumus 2log pengenceran.” | 1. “Imunostimulan secara umum didefinisikan sebagai senyawa...” 2. “dalam bentuk rasio, yaitu seberapa banyak pengenceran darah dapat dilakukan hingga antibodi tidak lagi terdeteksi.” 3. “Fungsi kedua adalah merusak struktur biologis antigen tersebut hingga menghancurkannya.” 4. “...angka titer dihitung dengan rumus log₂ dari tingkat pengenceran.” |
| ⁠Halimah Daniyah syifa (2513016023) | 1. “Sistem imun adalah sistem pertahanan yang ada pada tubuh manusia yang berfungsi untuk menjaga manusia dari benda-benda asing bagi tubuh manusia.” 2. “Penyakit atau kuman ini berupa protein asing yang berbeda dari protein tubuh kita, dan sering disebut antigen.” | 1. “istem imun adalah sistem pertahanan tubuh manusia yang berfungsi untuk menjaga manusia dari benda-benda asing bagi tubuh manusia.” 2. “Penyakit atau kuman tersebut berupa protein asing yang berbeda dari protein tubuh disebut antigen.” |
| Yassirli Fisilmi Hanifah (2513016031) | 1. “Titer antibodi adalah pengukuran tingkat kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang beredar dalam darah.” 2. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dari ekstrak daun sambung nyawa (Gynura Procumbens (Lour.) Merr.) terhadap titer antibodi, jumlah dan persentase sel leukosit mencit putih jantan.” | 1. “Titer antibodi adalah ukuran konsentrasi antibodi dalam darah sebagai indikator tingkat kekebalan tubuh terhadap antigen tertentu.” 2. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun sambung nyawa (Gynura procumbens (Lour.) Merr.) terhadap titer antibodi, serta jumlah dan persentase sel leukosit pada mencit putih jantan.” |

**Tabel 3 Jenis Paragraf dalam Artikel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jenis Paragraf** | **Contoh** |
| Annisa Ghina Fathin Budiyono (2513016019) | 1. Paragraf Deduktif 2. Paragraf Narasi | 1. “Sistem imun adalah sistem pertahanan yang ada pada tubuh manusia yang berfungsi untuk menjaga manusia dari benda-benda asing bagi tubuh manusia. Pada sistem imun disebut dengan istilah imunitas. Imunitas sendiri adalah ketahanan tubuh kita atau resistensi tubuh kita terhadap suatu penyakit. Penyakit atau kuman ini berupa protein asing yang berbeda dari protein tubuh kita, dan sering disebut antigen. Antigen dianggap sesuatu yang asing, maka antigen ini harus disingkirkan, dinetralisir, atau dihancurkan. Antibodi adalah salah satu sistem pertahanan tubuh yang bertugas untuk melakukan hal ini (Hasdianah et al., 2014)” 2. “Mencit dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima ekor mencit putih jantan. Kelompok pertama adalah kelompok kontrol negatif yang hanya diberi NaCl fisiologis, kelompok kedua adalah kelompok kontrol positif yang diimunisasi dengan eritrosit kambing dan pada hari ke 8 diberi larutan NaCl fisiologis, sedangkan tiga kelompok lainnya adalah tiga variasi dosis yang berbeda yaitu 75 mg/kg BB, 150 mg/kg BB, dan 300 mg/kg BB.” |
| Shobiroh Muznah Muthmainnah (2513016021) | 1. Paragraf Deduktif 2. Paragraf Eksposisi | 1. “Antibodi adalah bagian pertahanan tubuh yang digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi zat asing yang masuk ke dalam tubuh. Mekanisme kerja antibodi dalam tubuh dimulai dengan diikatnya epitope (bagian antigen) oleh antibodi. Antibodi mempunyai dua fungsi yaitu pertama untuk mengikatkan diri kepada sel-sel musuh, yaitu antigen. Fungsi yang kedua adalah membusukkan struktur biologi antigen tersebut lalu menghancurkannya. Titer antibodi adalah pengukuran tingkat kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang beredar dalam darah. Titer biasanya dinyatakan dalam rasio, yang berapa kali bisa mencairkan darah sampai tidak bisa menemukan antibodi lagi (Emantoko, 2001).” 2. “Sistem imun adalah sistem pertahanan yang ada pada tubuh manusia yang berfungsi untuk menjaga manusia dari benda-benda asing bagi tubuh manusia. Pada sistem imun disebut dengan istilah imunitas. Imunitas sendiri adalah ketahanan tubuh kita atau resistensi tubuh kita terhadap suatu penyakit. Penyakit atau kuman ini berupa protein asing yang berbeda dari protein tubuh kita, dan sering disebut antigen. Antigen dianggap sesuatu yang asing, maka antigen ini harus disingkirkan, dinetralisir, atau dihancurkan. Antibodi adalah salah satu sistem pertahanan tubuh yang bertugas untuk melakukan hal ini (Hasdianah et al., 2014).” |
| Halimah Daniyah Syifa (2513016023) | 1. Paragraf Deduktif 2. Paragraf Argumentasi | 1. “Mekanisme pertahanan tubuh dapat ditingkatkan dengan senyawa tertentu yang bersifat imunostimulan. Imunostimulan secara umum didefenisikan sebagai senyawa yang dapat meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh baik secara spesifik maupun non spesifik baik mekanisme pertahanan seluler maupun humoral (Kresno, 2010).” 2. “Peningkatan angka titer yang sejalan dengan peningkatan dosis, menunjukkan ekstrak daun sambung nyawa memiliki kemampuan sebagai imunostimulan karena dapat meningkatkan produksi antibodi. Analisa dengan Duncan pada kontrol negatif dan kontrol positif sangat berbeda nyata, kontrol positif dan dosis 75 mg/kg BB tidak berbeda nyata, kontrol negatif, kontrol positif, dan dosis 150 mg/kg BB sangat berbeda nyata, dosis 150 mg/kg BB dan dosis 300 mg/kg BB tidak berbeda nyata.” |
| Maringan Hasiholan Siahaan 2113026070 | 1. Paragraf Induktif 2. Paragraf Persuasi | 1. “Daun sambung nyawa berkhasiat sebagai antipiretik dan anti bakteri (Nuraini, 2014). Ekstrak daun sambung nyawa memiliki khasiat sebagai antikanker (Sari & Yuniarti, 2004). Penelitian sebelumnya juga menunjukan daun sambung nyawa (Gynura procumbens (Lour.) Merr.) pada dosis 75 mg/kg BB, dosis 150 mg/kg BB dan dosis 300 mg/kg BB memiliki efek antiinflamasi dan mempengaruhi jumlah sel leukosit tikus putih jantan (Uthia et al., 2018). Kandungan senyawa aktif daun sambung nyawa yang memiliki khasiat antara lain alkaloid, minyak atsiri, flavonoid, polifenol, tannin, saponin, sterol tak jenuh, dan steroid (Utami & Puspaningtyas, 2013).” 2. “Indonesia kaya akan sumber bahan obat alami dan tradisional yang secara turun-temurun telah digunakan sebagai ramuan obat tradisional. Pengobatan tradisional dengan tanaman obat diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kemajuan pengetahuan dan teknologi modern tidak mampu menggeserkan peranan obat tradisional, bahkan pada saat ini pemerintah tengah menggalakkan pengobatan kembali ke alam (Wijayakusuma, 1999).” |
| Yassirli Fisilmi Hanifah 2513016031 | 1. Paragraf Campuran 2. Paragraf Deskripsi | 1. “Mekanisme pertahanan tubuh dapat ditingkatkan dengan senyawa tertentu yang bersifat imunostimulan. Imunostimulan secara umum didefenisikan sebagai senyawa yang dapat meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh baik secara spesifik maupun non spesifik baik mekanisme pertahanan seluler maupun humoral. Titer antibodi adalah pengukuran tingkat kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang beredar dalam darah. Titer biasanya dinyatakan dalam rasio, yang berapa kali bisa mencairkan darah sampai tidak bisa menemukan antibodi lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dari ekstrak daun sambung nyawa (Gynura Procumbens (Lour.) Merr.) terhadap titer antibodi, jumlah dan persentase sel leukosit mencit putih jantan. Mencit sebanyak 25 ekor dibagi atas 5 kelompok yang terdiri dari kontrol negatif, kontrol positif, kelompok dosis 75 mg/kg BB, 150 mg/kg BB, 300 mg/kg BB. Ekstrak diberikan selama 7 hari secara oral. Hasil penelitian menunjukkan pemberian ekstrak daun sambung nyawa dapat meningkatkan titer antibodi dan semakin meningkat seiring dengan peningkatan dosis. Ekstrak daun sambung nyawa meningkatkan titer antibodi, jumlah total dan persentase sel leukosit secara signifikan (P<0,05).” 2. “Hasil pengamatan organoleptis menunjukan bahwa ekstrak berwarna coklat, rasa agak pahit, baunya khas, dan konsistensi berupa ekstrak kental. Dari maserasi sebanyak 298,9 g serbuk kering daun sambung nyawa (Gynura Procumbens (Lour.) Merr.) dengan etanol 70% didapat ekstrak kental sebanyak 36,0444 g dengan rendemen 12,06%.” |